

# Pemanfaatan Teknologi Informasi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Kinerja Auditor

I Made Edy Purnama Putra<sup>1</sup>

Ni Gusti Putu Wirawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [made.edy71@gmail.com](mailto:made.edy71@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Bali. Jumlah sampel sebanyak 52 orang, dengan metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data melalui metode *survey* dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan pemanfaatan teknologi informasi, profesionalisme dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini membuktikan kinerja auditor dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi, profesionalisme dan pengalaman yang sangat penting dimiliki oleh setiap auditor.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi; Profesionalisme; Pengalaman; Kinerja Auditor

## *Utilization of Information Technology, Professionalism, Work Experience and Auditor Performance*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the use of information technology, professionalism and work experience on auditor performance. This research was conducted at the Bali Province Public Accounting Firm (KAP). The number of samples is 52 people, with the method of determining the sample in this study using a purposive sampling technique. Data collection through survey methods with questionnaire techniques. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it was found that the use of information technology, professionalism and experience had a positive effect on auditor performance. This proves that auditor performance is influenced by the use of information technology, professionalism and experience which are very important for every auditor to have.*

Keywords: Utilization Of Information Technology; Professionalism; Experience; Auditor Performance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 4  
Denpasar, 26 April 2023  
Hal. 1045-1057

DOI:  
[10.24843/EJA.2023.v33.i04.p12](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i04.p12)

### PENGUTIPAN:

Putra, I. M. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1045-1057

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
21 Desember 2021  
Artikel Diterima:  
17 Maret 2022

## PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik adalah suatu organisasi yang bergerak di bidang jasa dengan asset utamanya adalah tenaga kerja yang handal agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya selaku auditor. Profesi seorang akuntan publik memegang peranan yang sangat berarti dalam pertumbuhan bisnis global saat ini untuk meningkatkan mutu data keuangan atau laporan keuangan suatu entitas dan memiliki peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pihak yang berkepentingan.

Terdapat kasus yang terjadi pada auditor. Salah satunya yaitu kasus kredit macet di BRI cabang Jambi hingga Rp52 Milyar pada tahun 2010 yang melibatkan akuntan publik. Pada kasus tersebut terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam pengajuan pinjaman modal ke BRI Cabang Jambi dimana terdapat 4 aktivitas data pada laporan keuangan tersebut yang tidak disajikan dalam laporan oleh akuntan publik sehingga terjadi kesalahan dalam proses kreditnya dan ditemukan dugaan korupsi. Dari contoh kasus tersebut, banyak pihak seakan mempertanyakan kinerja dari auditor.

Perkembangan pasar modal di Indonesia tiap tahunnya meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan berdampak dalam permintaan akan audit laporan keuangan. Pada perusahaan besar yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki kewajiban untuk menyampaikan serta melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Efriyanto, 2014 dalam Wulandari & Prasetya, 2020). Hasil audit perusahaan *go public* memiliki konsekuensi yang cukup besar membuat auditor bekerja secara profesional, sehingga dituntut untuk produktif atau memiliki kinerja auditor yang optimal. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi manajemen yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Dehilmus *et al.*, 2017).

Keberhasilan kinerja auditor ditentukan oleh profesionalisme dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor serta adanya teknologi informasi (TI) yang digunakan dalam pelaksanaan audit. Auditor yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam pekerjaannya akan mendapatkan kemudahan dalam bekerja, terutama dalam efisiensi dan efektivitas audit (Arza, 2007). Pemanfaatan teknologi berdampak pada peningkatan kinerja auditor seperti kemampuan memperoleh informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Mueller & Anderson, 2002). Haislip *et al.* (2016) berpendapat bahwa pengetahuan TI sangat penting bagi seorang auditor, karena sudah banyak perusahaan yang mengganti auditornya karena tidak memiliki kemampuan di bidang tertentu, khususnya keahlian TI. Kemajuan TI berpengaruh terhadap perkembangan proses audit karena kemajuan auditor tidak terlepas dari tersedianya teknologi informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit yang dimana auditor sudah banyak menerapkan

sistem teknologi informasi yang berbeda-beda sehingga auditor akan berhadapan dengan sistem pengendalian intern (Allo, *et al.*, 2018).

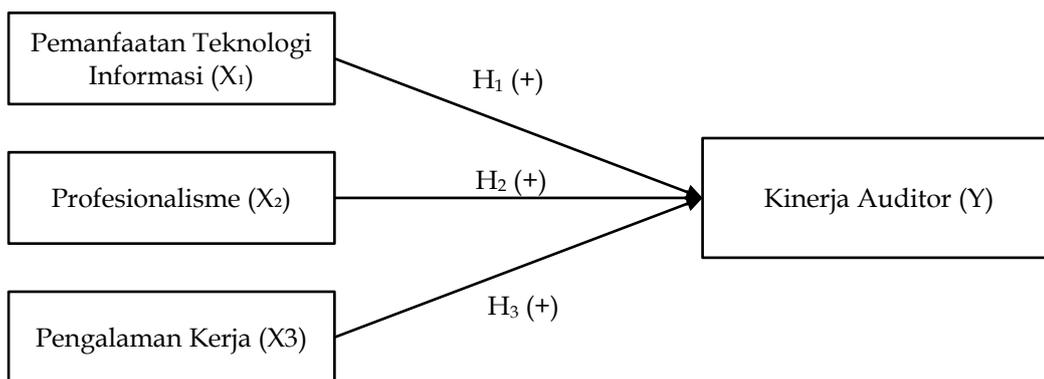
Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 yaitu adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya kebijakan dari pemerintah salah satunya yaitu bekerja dari rumah (*Work From Home*), sehingga dalam masa pandemi ini mengakibatkan peran teknologi informasi menjadi suatu alat utama yang penting bagi auditor. Kondisi Pandemi Covid-19 mempengaruhi manajemen internal, jaringan KAP, hingga perlunya pertimbangan kembali atas perikatan audit hingga pendekatan audit alternatif yang harus ditempuh dalam masa pandemi ini (Fatmasari, 2020).

Perkembangan sistem teknologi informasi audit, melahirkan Teknik Audit Berbantuan Komputer -TABK (*Computer Assisted Audit Techniques-CAATs*) yaitu suatu alat bantu yang dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan audit. Jakšić (2009) menyatakan penggunaan CAATs yang memanfaatkan kemajuan teknologi memberikan keuntungan bagi auditor. Menurut Ozerbas & Erdogan dalam Hidayat & Prasetya (2019) penerapan teknologi meningkat secara drastis dalam segala bidang. Berbeda dengan pengendalian sistem manual, auditor akan berhadapan dengan sebuah pengendalian internal yang kompleks karena teknologi yang melekat (Allo *et al.*, 2018).

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, Kantor Akuntan Publik (KAP) membutuhkan auditor yang profesional. Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang memadai, yang akan menjadikan seorang auditor lebih peka sehingga dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat terhadap kecurangan yang terjadi pada KAP tempatnya bekerja (Agustia, 2012). Menurut Hudiwinarsih (2010) dalam Putri & Suputra (2013) profesionalisme berarti bahwa orang bekerja secara profesional. Dalam penelitian Friska (2012) dalam Putri & Suputra (2013) profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugasnya dengan cermat dan bersungguh-sungguh, dan auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Danielle E. Warren dan Miguel Alzola (2008) dalam Nugraha & Ramantha (2015) berpendapat bahwa secara umum tanggung jawab auditor adalah bertindak secara obyektif. Kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap seorang auditor apabila auditor tersebut tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalisme sehingga dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan. Melalui sikap profesionalisme itulah masyarakat dapat percaya terhadap Kantor Akuntan Publik. Selain itu, auditor diharuskan untuk tetap mempertahankan sikap skeptisisme profesional untuk bertindak dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian sesuai dengan standar profesi yang mencakup tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan ketentuan suatu penugasan secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu serta kode etik profesi yang berlaku ketika melakukan kegiatan-kegiatan profesional dan memberikan jasa profesionalnya (IAPI, 2020 dalam Sari & Novita, 2021). Salah satu standar audit relevan yang digunakan yaitu penerapan SA 330 respons auditor terhadap resiko yang telah dinilai, dimana auditor perlu melaksanakan perubahan yang terkait dengan respons keseluruhan auditor terhadap kemampuan untuk memperoleh bukti audit

yang cukup dan tepat selama pandemi covid-19 salah satu contohnya yaitu melakukan observasi langsung atau perhitungan ulang persediaan di gudang klien yang tidak dilaksanakan karena karantina wilayah di suatu daerah.

Pengalaman kerja auditor merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk memprediksi hasil audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung kecepatan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga akan mengurangi tingkat kesalahan. Guna meningkatkan keterampilan seorang auditor dalam bekerja maka harus melakukan banyak pelatihan-pelatihan yang bermanfaat untuk mengasah kemampuan. Sila *et al.* (2015) menjelaskan bahwa pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses yang digunakan untuk mempelajari dunia kerja, sehingga mengakibatkan perubahan dan perkembangan terhadap kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh auditor dalam bekerja. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin teliti dalam menemukan suatu kesalahan pada laporan keuangan yang dibuat dan disajikan (Prasetyo & Utama, 2015). Topik penelitian akan dijelaskan dan dihubungkan menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2021

Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Signalling theory juga menjelaskan mengapa perusahaan harus mempunyai niat untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal (Sinta Dewi & Ekadjaja, 2020). Masalah yang ditimbulkan dari hubungan signalling ini adalah adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena pihak luar tidak mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan tersebut dan prospek yang di masa yang akan datang daripada perusahaan. Hal ini menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan tidak membeli saham karena penilaiannya terhadap perusahaan yang rendah. Kinerja teori sinyal disini menekankan bahwa kantor akuntan publik dapat meningkatkan kinerja auditornya dengan memberikan sinyal positif kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang (Ayu & Suarjaya, 2017). Kontribusi signalling theory terhadap penelitian ini adalah saat kinerja seorang auditor dinilai cukup baik

dengan menghasilkan hasil audit yang baik terhadap laporan keuangannya, maka laporan keuangan tersebut sudah bisa dinilai informatif sehingga akan mendatangkan calon investor dan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena sudah terwujudnya citra nilai perusahaan yang tinggi. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Tentunya sinyal positif tersebut bisa didapatkan jika pengumuman laporan keuangan atau laporan audit dipublikasikan dengan maksimal dan berkualitas.

Penerapan teknologi informasi memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja auditor seperti memberikan kemudahan bagi auditor serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan Widati (2008), menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gautama & Arfan (2010) membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, artinya peningkatan kinerja auditor dapat tercapai dengan adanya penerapan teknologi informasi. Penelitian Dripani (2014) dan Wulandari & Prasetya (2020) membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H<sub>1</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Hasil penelitian Putri & Suputra (2013) mengungkapkan bahwa seorang auditor yang tidak dapat melaporkan laporan audit dengan tepat waktu ini akan berdampak pada menurunnya sikap profesionalisme dan telah gagal dalam mempertahankan sikap profesionalismenya dalam pekerjaannya, sehingga membuat profesionalisme dari seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Naik turunnya kinerja auditor ditentukan oleh tingkat profesionalisme (Wulandari & Prasetya, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Arumsari & Budiarta (2016), Kusnadi & Suputra (2015), dan Temaja & Utama (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H<sub>2</sub>: Profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Saputra & Yasa (2013) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga pengalaman kerja sangat dibutuhkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas serta prestasi kerja yang dihasilkan. Penelitian terdahulu terkait kinerja auditor juga telah dilakukan oleh Wisesa (2011), dimana pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Fiscal *et al.* (2012) pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H<sub>3</sub> : Pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja auditor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh penggunaan teknologi

informasi, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Provinsi Bali dan terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020 yang diperoleh dari situs [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id).

Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, profesionalisme, pengalaman kerja dan kinerja auditor. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu kinerja auditor (Y) dan variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi (X1), profesionalisme (X2), dan pengalaman kerja (X3).

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya (Kalbers dan Fogarty, 1995 dalam Fanani *et al.* (2008). Pengukuran variabel kinerja auditor dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari 7 pertanyaan (Fanani dkk, 2008).

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson *et al.* (1991) dalam Darmini & Putra (2009) merupakan manfaat yang diharapkan dari penggunaan sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat menyelesaikan pekerjaan. Variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Handayani & Sudiana (2015) yaitu sosial, *Affect* (Perasaan Individu), kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 13 pertanyaan.

Profesionalisme merupakan sikap auditor yang melaksanakan auditsesuai dengan pedoman audit, menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam pelaksanaan dan pelaporan auditnya. Pengukuran variabel profesionalisme Auditor menggunakan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Kusuma (2012) yang meliputi: a) Pengabdian pada profesi; b) Kewajiban sosial; c) Kemandirian; d) Keyakinan profesi; e) Hubungan dengan rekan seprofesi yang terdiri dari pertanyaan.

Pengalaman Kerja adalah pemahaman, tugas dan lamanya bekerja yang dimiliki seorang auditor, serta banyaknya mengikuti pelatihan dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang audit. Menurut Fitri & Juliarsa (2014), semakin lama pengalaman audit seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengukuran variabel pengalaman kerja menggunakan indikator lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan dengan total 7 item pertanyaan (Ramadhanty, 2013).

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar IAPI sebanyak 118 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang digunakan yaitu: 1) auditor yang bekerja sebagai auditor senior, auditor junior manajer dan jabatan lainnya; 2) auditor yang telah bekerja minimal selama satu

tahun atau lebih dan pernah mengaudit laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam direktori IAPI 2020 di Provinsi Bali. Kuesioner yang disebar sebanyak 100 pada seluruh KAP di Bali dikarenakan pembatasan penyebaran kuesioner pada setiap KAP. Jumlah kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan hanya 52 kuesioner, sisanya tidak diisi karena kesibukan auditor dalam bertugas di lapangan. Responden yang terdapat pada seluruh KAP di Bali memiliki karakter atau identitas yang berbeda dalam melakukan pengisian kuesioner.

Karakteristik responden yang pertama adalah jenis kelamin, banyaknya responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 24 orang dan responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 28 orang. Karakteristik kedua yaitu usia, banyaknya responden berusia 21-30 tahun sejumlah 45 orang, banyaknya responden berusia 31-40 tahun sejumlah 4 orang, banyaknya responden berusia 41-50 tahun sejumlah 3 orang. Karakteristik ketiga responden dibedakan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir D3 sejumlah 4 orang, D4 sejumlah 2 orang, S1 sejumlah 35 orang, S2 sejumlah 10 orang, dan S3 sejumlah 1 orang. Karakteristik keempat yaitu berdasarkan masa kerja dapat dibedakan menjadi responden yang masa kerja dibawah 1 tahun sejumlah 3 orang, responden yang masa kerja antara 1 sampai 5 tahun sejumlah 31 orang, responden yang masa kerja antara 6 sampai 10 tahun sejumlah 18 orang.

7 pernyataan mengenai Kinerja auditor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,00 dengan kriteria baik. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,18 terdapat pada pernyataan "Mempertahankan dan memperbaiki hubungan dengan klien merupakan bagian penting dari pekerjaan saya" yang berarti faktor relasi yang baik merupakan hal yang utama. Selanjutnya, nilai rata-rata terendah ditunjukkan pada pernyataan "Saya menilai kinerja saya paling tinggi dibandingkan dengan auditor yang lain yang setingkat dengan saya" dengan nilai rata-rata sebesar 2,82.

15 pernyataan mengenai pemanfaatan teknologi informasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,05 dengan kriteria baik. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,13 terdapat pada pernyataan ke dua belas yaitu "Tersedia panduan yang berhubungan dengan program aplikasi/software yang saya gunakan", artinya dengan panduan tersebut memberikan kemudahan bagi auditor dalam bekerja. Nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan ke empat yaitu "Secara umum perusahaan mendorong saya untuk menggunakan komputer" dengan nilai rata-rata 3,00.

15 (lima belas) pernyataan mengenai profesionalisme memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,12 dengan kriteria baik. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,24 ditunjukkan pada pernyataan "Saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan" yang berarti responden meyakini bahwa profesionalisme

dalam bekerja sangat diperlukan. Selanjutnya, nilai rata-rata terendah ditunjukkan pada pernyataan “Saya yakin bahwa penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan” dengan nilai rata-rata sebesar 3,00.

7 pernyataan mengenai pengalaman kerja auditor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,10 dengan kriteria baik. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,22 ditunjukkan pada pernyataan “Menurut saya, semakin banyak entitas yang diperiksa, hasil pemeriksaan saya akan lebih baik” yang berarti faktor kualitas data yang ditampilkan membuktikan kualitas kerja. Selanjutnya, nilai rata-rata terendah ditunjukkan pada pernyataan “Saya telah mengaudit dalam jangka waktu yang lama” dengan nilai rata-rata sebesar 3,02.

Sistem persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,897 + 0,170X_1 + 0,197 X_2 + 0,274 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X<sub>2</sub> = Profesionalisme
- X<sub>3</sub> = Pengalaman Kerja
- Y = Kinerja Auditor
- ε = error

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan r kritis. Jika korelasi item terhadap skor total lebih besar dari r kritis (0,30) maka instrumen dikatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel pemanfaatan teknologi informasi, profesionalisme dan Kinerja auditor memiliki nilai koefisien *product moment correlation pearson* yang lebih besar dari 0,30, sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data dan dapat dinyatakan valid.

Sebuah instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali dan tetap ada kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas tiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini menggunakan metode koefisien *Cronbach’s Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach’s Alpha* berada di atas angka 0,60.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach’s Alpha	Keterangan
1	Pemanfaatan teknologi informasi (X <sub>1</sub> )	0,882	Reliabel
2	Profesionalisme (X <sub>2</sub> )	0,935	Reliabel
3	Pengalaman Kerja (X <sub>3</sub> )	0,942	Reliabel
4	Kinerja auditor (Y)	0,879	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1 ditunjukkan bahwa keempat instrumen penelitian yaitu variabel pemanfaatan teknologi informasi, profesionalisme, pengalaman

kerja dan kinerja auditor memenuhi syarat reliabilitas instrumen karena memiliki koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Norma1 Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	1,770
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,112
	<i>Positive</i>	0,096
	<i>Negative</i>	-0,112
<i>Test Statistic</i>		0,112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,082 <sup>c</sup>

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,082 dan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi syarat normalitas dan data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,565	1,771
Profesionalisme	0,553	1,809
Pengalaman	0,654	1,529

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian tolerance menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t	Signifikansi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-0,678	0,501
Profesionalisme	1,181	0,243
Pengalaman	0,212	0,833

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansinya lebih dari  $\alpha = 0,05$  terhadap absolut residual (*abs\_Res*) secara parsial. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil analisis determinasi ditunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,599 atau 59,9%. Artinya bahwa kontribusi variabel pemanfaatan teknologi informasi dan profesionalisme dapat mempengaruhi variabel kinerja auditor sebesar 59,99%, sedangkan sisanya sebesar 40,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Std. error		
Constan	-0,897	2,532	-,354	725
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,170	0,072	2,363	0,022
Profesionalisme	0,197	0,062	3,202	0,002
Pengalaman	0,274	0,118	2,321	0,024
F Statistik	: 25,386			
Sig F	: 0,000			
Adjusted R <sup>2</sup>	: 0,575			
R <sup>2</sup>	: 0,599			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil Uji Anova (*F test*) menunjukkan nilai F hitung sebesar 25,386, dengan signifikansi 0,000 yang probabilitas signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi, profesionalisme dan pengalaman dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, profesionalisme dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja auditor. Sehingga model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig = 0,022 < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima yang berarti ada pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel Kinerja auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Koefisien regresi X1 sebesar 0,279, menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan Kinerja auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig = 0,002 < 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima yang berarti ada pengaruh variabel profesionalisme terhadap Kinerja auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Koefisien regresi X2 sebesar 0,382, menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme maka akan meningkatkan Kinerja auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig = 0,024 < 0,05 maka H<sub>3</sub> diterima yang berarti ada pengaruh variabel pengalaman Kerja terhadap Kinerja auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Koefisien regresi X3 sebesar 0,254, menunjukkan bahwa semakin pengalaman Kerja maka akan meningkatkan Kinerja auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

## SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal tersebut berarti semakin baik dalam pemanfaatan teknologi informasi, maka akan semakin meningkat pula kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal tersebut berarti profesionalisme yang semakin baik, dapat meningkatkan Kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kinerja auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal tersebut berarti semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka akan semakin meningkat pula kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Berkembangnya ekonomi perusahaan serta adanya persaingan mengakibatkan kebutuhan akan jasa Kantor Akuntan Publik semakin tinggi. Oleh karena itu Kantor Akuntan Publik disarankan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi, profesionalisme dan pengalaman kerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kantor Akuntan Publik juga diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan serta pemanfaatan penggunaan teknologi informasi kepada para auditor dalam kondisi pandemi covid 19 yang sangat berpengaruh besar terhadap kinerja auditor.

## REFERENSI

- Agustia, D. (2012). The Influence Of Auditor's Professionalism To Turnover Intentions, An Empirical Study On Accounting Firm In Java And Bali, Indonesia. *Kompilasi*.
- Allo, Y. T., Paranoan, A., & Marewa, Y. B. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1(1), 59-72.
- Arumsari, A. L., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8).
- Arza, F. I. (2007). Proses Audit Pada Era Teknologi Informasi Serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Auditing Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 23-31.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen*, 6(2), 1112-1138.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In 1 (14th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmini, A. A. S. R., & Putra, I. N. W. A. (2009). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Dehilmus, I., Anisma, Y., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah). *Jurnal Online Mahasiswa (Jom)*, 4(1), 3196-3210.
- Dripani, M. E. (2014). *Pengaruh Independensi Auditor, Penerapan Teknologi Informasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Auditor Di Badan Pemeriksa Keuangan Ri Perwakilan Provinsi Jawa Barat)* (Feb, Universitas Telkom).
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidajelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 139-155.

- Fatmasari, A. (2020, May 18). Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit. Retrieved February 14, 2022, From Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Website: <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit-fiscal>, Y., Syilvya, & Ram'dhan, M. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Otonomi Kerja, Dan Tekanan Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandar Lampung (Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 444-461.
- Gautama, I., & Arfan, M. (2010). Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 3(2).
- Haislip, J. Z., Peters, G. F., & Richardson, V. J. (2016). The Effect Of Auditor It Expertise On Internal Controls. *International Journal Of Accounting Information Systems*, 20, 1-15.
- Handayani, T., & Sudiana. (2015). Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory O F Acceptance And Use O F Technology). *Jurnal Angkasa*, 7(2).
- Hidayat, A., & Prasetya, E. R. (2019). Penerapan Teknologi Dalam Analisis Perilaku Belajar Reflektif Berbasis Sistem Android Untuk Meningkatkan Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Gammath*, 4(2).
- Jakšić, D. (2009). Implementation Of Computer Assisted Audit Techniques In Application Controls Testing. *Management Information Systems*, 4(1), 9-012.
- Kusnadi, I. M. G., & Suputra, D. G. D. (2015). Pengaruh Profesionalisme Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 276-291.
- Kusuma, N. F. B. A. (2012). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas* (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Mueller, J. M., & Anderson, J. C. (2002). Decision Aids For Generating Analytical Review Alternatives: The Impact Of Goal Framing And Audit-Risk Level. *Behavioral Research In Accounting*, 14(1), 157-177.
- Nugraha, I. B. S. A., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 916-943.
- Prasetyo, E. B., & Utama, I. M. K. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 115-129.
- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. . D. (2013). Pengaruh Independensi , Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 39-53.
- Ramadhanty, R. W. (2013). Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di DIY. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 61-75.

- Saputra, I. G. W., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(2), 488-503.
- Sari, C. W. A., & Novita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (Jabisi)*, 2(2), 112-134.
- Sila, M., Subroto, B., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2015). The Effect Of Knowledge And Experience On Professional Auditor's Judgment: Study On State Auditor In Indonesia. *International Journal Of Management And Administrative Sciences (Ijmas)*, 3(10), 98-106.
- Sinta Dewi, V., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Temaja, I. P. E. A. W., & Utama, I. M. K. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Kepribadian Hardiness, Motivasi Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1711-1739.
- Widati, S. (2008). *Pengaruh Faktor Kesesuain Tugas-Teknologi (Task- Technology Fit) Dan Pemanfaatan Teknologi Intormasi Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Wisesa, A. (2011). Integritas Moral Dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis. *Sbm Itb*, 10(1).
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Ekopreneur*, 1(2), 202-217.